

**Series:**

Sermon Series

**Title:**

**Kisah Cinta: Kisah Penebusan Allah yang Luar Biasa**

**Kisah Penebusan**

**Part:**

4

**Speaker:**

Dr. David Platt

**Date:**

**26 Juli 2009**

**Text:****KISAH PENEBUSAN****Rut 4**

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka kitab Rut pasal 4. Bukankah kitab Ruth ini luar biasa? Kita dapat melihat hal itu jika kita membaca seluruhnya. Pada hari ini kita tiba pada klimaks kisah ini, akhir dari semua akhir, keheranan dari semua keheranan. Menurut saya kisah Ruh adalah seperti salah satu film yang disutradarai oleh seorang yang nama belakangnya sulit bagi saya untuk mengucapkannya, M. Night Shyamalan. Saya tidak tahu bagaimana anda mengucapkannya, tetapi jika anda tiba pada akhir film-filmnya, sesuatu terjadi pada bagian akhir tersebut yang menyebabkan anda melihat kembali ke seluruh gambarannya dan berkata, "Luar biasa! Saya tidak pernah menyangka bahwa film itu akan berakhir seperti itu. Saya tidak pernah membayangkannya. Itu mengubah segala sesuatu." Itu akan membuat anda ingin kembali dan menyaksikan seluruh film itu sekali lagi karena anda sekarang baru mengetahui informasi yang demikian.

Mari kita membuka Kitab Suci, dan melihat Rut 4. Jika anda sebelumnya tidak mengikuti seluruh seri pelajaran ini atau tidak mendengar salah satu khotbah dalam seri ini, biarkan saya mengulangi kisah ini secara singkat. Layar dibuka bagi Naomi dalam Rut 1, suaminya Elimelekh dan kedua anak laki-laknya, dan mereka mengadakan perjalanan dari Betlehem ke Moab karena adanya kelaparan di Betlehem. Ketika mereka tiba di Moab, Elimelekh lebih dahulu meninggal secara tiba-tiba, lalu kedua anak laki-laki Naomi meninggal, dan ia ditinggal bersama kedua menantu perempuannya, Orpa dan Rut.

Kemudian Naomi mulai berangkat pulang ke Betlehem karena ia mendengar berita bahwa sudah ada cukup makanan dan berkat di sana. Orpa tetap tinggal di Moab. Rut berkomitmen untuk tetap bersama Naomi. Naomi kembali ke Betlehem, dengan kepahitan, seorang perempuan yang dengan jujur membukakan kepedihannya, yang telah kehilangan segala sesuatu yang ia kasihi dan sekarang pulang ke tempat asalnya dengan tangan hampa atau setidaknya itulah yang ia pikirkan.

Keesokan harinya Rut pergi ke ladang gandum dan menemukan dirinya bekerja di ladang milik Boas, seorang pahlawan yang siap memberi bantuan. Boas memperhatikan Rut. Ia melindunginya, menyediakan baginya, mengirimnya pulang setelah beberapa waktu dengan membawa banyak jelai, yang pada dasarnya cukup untuk persediaan makanan selama sisa tahun itu.

Terdapat dua persoalan dalam kitab ini. Kedua perempuan ini adalah janda, tidak memiliki anak, dan ini terjadi dalam budaya Israel kuno, yang berarti bahwa mereka mempunyai kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan kecukupan, dan kebutuhan akan keluarga. Merupakan kutuk di atas semua kutuk jika seseorang tidak memiliki anak, karena nama anda akan mati bersama anda, nama keluarga anda akan mati bersama anda. Karena itu gambaran yang kita lihat di sini adalah bahwa mereka membutuhkan makanan dan keluarga.

Dalam Rut 2 kita membaca bahwa kebutuhan akan makanan dapat dipenuhi. Dan Rut menemukan dirinya bekerja di ladang milik Boas dari hari ke hari. Persoalan satu-satunya adalah bahwa dari minggu ke minggu ke minggu selama Rut bekerja di ladangnya, Boas tidak melakukan apa pun untuk mendekati Rut, setidaknya itu yang dapat kita katakan. Karena itu, Naomi, ibu mertua yang juga adalah pembuat rencana, memutuskan untuk bertindak langsung, dan ia mengatur satu rencana yang terselubung dalam Rut 3. Saya bersyukur bahwa kita telah melewati pasal tersebut dan tidak perlu lagi membicarakannya.

Kemudian yang terjadi ialah bahwa pada satu malam di tempat pengirikan gandum, Rut pada dasarnya menyampaikan lamaran kepada Boas untuk masuk ke dalam pernikahan, dan Boas merasa dirinya rendah karena hal itu. Mereka berdua bersama memandang ke bintang-bintang di langit dari tempat pengirikan

itu, dan saat itu Boas menyatakan bahwa sebenarnya ada seorang lain yang memiliki hak untuk menikahi Rut sebelum dirinya.

Ternyata kita sebagai pendengar mengalami kekecewaan besar dan membuat kita harus bersabar untuk melihat kelanjutan dari peristiwa romantis ini di mana pada akhir pasal 3 ini layar ditutup bagi Rut dan Naomi. Mereka duduk dan menunggu apa yang akan dilakukan oleh Boas. Ia telah berjanji pada hari itu untuk menemukan apakah memang seorang yang lain itu yang akan menikahi Rut. Jika demikian, biarlah itu terjadi. Jika orang itu tidak menikahi Rut, Boas akan melakukannya. Hari ini adalah saatnya di mana segala sesuatu akan menjadi jelas. Allah telah memenuhi kebutuhan akan makanan. Bagaimana caranya Ia memenuhi kebutuhan akan keluarga? Apakah melalui Boas atautkah melalui seorang yang lain itu?

Rut 4:1 mengatakan, *“Boas telah pergi ke pintu gerbang dan duduk di sana. Kebetulan lewatlah penebus yang disebutkan Boas itu. Lalu berkatalah Boas: ‘Hai saudara, datanglah dahulu ke mari, duduklah di sini.’ Maka datanglah ia, lalu duduk.”* Kita akan berhenti sejenak di sini, seperti yang kita telah lakukan dalam khotbah-khotbah sebelumnya dan kita akan memperhatikan ayat demi ayat, kalimat demi kalimat untuk memastikan bahwa kita memahami apa yang terjadi dalam teks ini. Pada pertengahan ayat 1 anda membaca tentang seorang penebus yang berasal dari kaum kerabat atau penebus-kerabat. Jadi, sambil terfokus pada Rut 4, mari bersama saya membuka Imamat 25.

“Penebus-kerabat”—ada dua perkataan (dalam bahasa Inggris: “Kinsman-redeemer”), namun maknanya hanya terkandung dalam satu perkataan dalam bahasa Ibrani yang sebenarnya memiliki dua pengertian. “Kerabat” berarti seorang laki-laki dewasa yang paling dekat, seorang kerabat yang paling dekat kepada seseorang. Jadi, untuk menjadi seorang kerabat bagi Naomi dan Rut, orang tersebut haruslah seorang laki-laki dewasa yang paling dekat relasinya dengan Elimelek dan putra-putranya. Seorang kerabat yang terdekat.

“Penebus”—berarti bahwa orang terdekat dalam kerabat tersebut akan memiliki hak, jika ia mampu, untuk membeli harta milik—memperoleh semua harta yang dimiliki Elimelek, Mahlon dan Kilyon, anak-anak Elimelek. Jadi ia akan dapat menebus—membeli kembali, membeli, mewarisi—pada dasarnya, semua harta yang dimiliki Elimelek dan anak-anaknya.

Ini adalah hukum yang telah ditetapkan Allah, satu ketetapan yang berkaitan dengan urusan harta milik yang Allah telah tetapkan di antara umat-Nya, untuk menyediakan keperluan bagi orang-orang lain, dalam situasi-situasi bencana, dalam situasi-situasi yang tragis yang mungkin mereka alami. Ini adalah

satu contoh yang dikatakan dalam Imamat 25:24. Saya ingin agar anda melihat bagaimana Allah menetapkan aturan bagi penebusan tanah melalui orang-orang yang sekerabat.

Dikatakan dalam ayat 24, *“Di seluruh tanah milikmu haruslah kamu memberi hak menebus tanah”* (Im. 25:24). Apa maksudnya? Dikatakan dalam ayat 25, *“Apabila saudaramu jatuh miskin, sehingga harus menjual sebagian dari miliknya, maka seorang kaumnya yang berhak menebus, yakni kaumnya yang terdekat harus datang dan menebus yang telah dijual saudaranya itu. Apabila seseorang tidak mempunyai penebus, tetapi kemudian ia mampu, sehingga didapatnya yang perlu untuk menebus miliknya itu, maka ia harus memasukkan tahun-tahun sesudah penjualannya itu dalam perhitungan, dan kelebihanannya haruslah dikembalikannya kepada orang yang membeli dari padanya, supaya ia boleh pulang ke tanah miliknya”* (Im. 25:25-27).

Gambaran yang kita lihat di sini adalah bahwa tanah pada masa itu adalah segala sesuatu, dan karena itu ditetapkanlah hukum oleh Allah bahwa tanah dapat tetap menjadi milik keluarga atau setidaknya, jika bukan di dalam keluarga, menjadi milik kaum kerabat yang merupakan kelompok keluarga-keluarga. Jika tanah tersebut hilang karena sesuatu alasan—kelaparan atau kemiskinan atau bahkan mungkin karena kematian—maka ada ketentuan yang mengatur bahwa seorang anggota kaum kerabat dapat datang dan menebus tanah tersebut, dapat memastikan hak kepemilikan tanah itu di dalam keluarga. Itulah ketentuan yang berkaitan dengan tanah.

Sekarang mari kita melihat kitab Ulangan. Kita akan melihat Ulangan 25, dan saya ingin agar anda memahami apa yang dikatakan dan bagaimana Hukum Taurat berbicara tentang perkawinan dan Allah—bagaimana Allah telah menetapkan satu cara bagi seorang janda untuk disediakan kebutuhannya, khususnya dengan tujuan agar ia memperoleh pewaris atau penerus keturunan. Ulangan 25:5.

Sambil mencari ayat ini, saya ingin memberikan sedikit latar belakang teks ini. Hukum-hukum ini tidak dilaksanakan secara persis sama di semua tempat dalam Perjanjian Lama dan bahkan dalam kitab Rut ini. Tetapi perhatikan latar belakangnya. Pahami intinya dari apa yang Allah telah tetapkan tentang tanah dan sekarang tentang keluarga. Perhatikan Ulangan 25:5 yang mengatakan, *“Apabila orang-orang yang bersaudara tinggal bersama-sama dan seorang dari pada mereka mati dengan tidak meninggalkan anak laki-laki, maka janganlah isteri orang yang mati itu kawin dengan orang di luar lingkungan keluarganya; saudara suaminya haruslah menghampiri dia dan mengambil dia menjadi isterinya dan dengan demikian melakukan kewajiban perkawinan ipar. Maka anak sulung yang nanti dilahirkan perempuan itu haruslah dianggap sebagai anak saudara yang sudah mati itu, supaya nama itu jangan terhapus dari antara orang Israel”* (Ul. 25:5-6).

Karena itu Allah ingin memastikan bahwa nama yang bersangkutan terus berlanjut melalui seorang kerabat yang Allah tetapkan untuk menyediakan apa yang dibutuhkan dalam situasi seperti itu. Lalu ayat 7 mengatakan, *“Tetapi jika orang itu tidak suka...”*—perhatikan bagaimana seriusnya hal ini—

*Tetapi jika orang itu tidak suka mengambil isteri saudaranya, maka haruslah isteri saudaranya itu pergi ke pintu gerbang menghadap para tua-tua serta berkata: Iparku menolak menegakkan nama saudaranya di antara orang Israel, ia tidak mau melakukan kewajiban perkawinan ipar dengan aku. Kemudian para tua-tua kotanya haruslah memanggil orang itu dan berbicara dengan dia. Jika ia tetap berpendirian dengan mengatakan: Aku tidak suka mengambil dia sebagai isteri -- maka haruslah isteri saudaranya itu datang kepadanya di hadapan para tua-tua, menanggalkan kasut orang itu dari kakinya, meludahi mukanya sambil menyatakan: Beginilah harus dilakukan kepada orang yang tidak mau membangun keturunan saudaranya. Dan di antara orang Israel namanya haruslah disebut: Kaum yang kasutnya ditanggalkan orang.”* (Ul. 25:7-10).

Cukup serius, bukan? Ini adalah satu gambaran tentang keaiban. Merupakan hal yang terhormat untuk menyediakan apa yang keluarga anda butuhkan, untuk menjaga agar tanah tetap menjadi milik keluarga anda, dan juga untuk melestarikan nama anda. Karena itu bilamana kita mendalami Rut 4, kita dapat memahami gambaran tentang seorang penebus-kerabat yang Boas maksudkan. Ia mengatakan, *“Ada seorang laki-laki dewasa yang sekerabat dengan saya yang lebih dekat relasinya dengan engkau yang memiliki hak untuk membeli tanah ini dan yang memiliki hak untuk memelihara keluargamu.”*

Kemudian yang kita lihat adalah bahwa Boas pergi ke pintu gerbang kota di mana setiap orang melewatinya, di mana hal-hal yang terkait dengan urusan bisnis terjadi. Jadi ada banyak orang yang berkumpul di situ, dan di sinilah terjemahan bahasa Inggris tidak cukup membantu kita untuk memahami apa yang terjadi, tidak cukup membantu untuk melihat ini, namun gambarannya sama dengan yang kita lihat dalam Rut 2. Ini adalah semacam kejadian yang kebetulan terjadi, yaitu ketika penebus-kerabat yang Boas maksudkan itu *“secara kebetulan”* melewati tempat tersebut atau *“saat itu juga”* penebus-kerabat ini datang ke situ. Jadi pada saat orang ini secara kebetulan berjalan di situ Boas mengatakan, *“Hai saudara, datanglah dahulu ke mari, duduklah di sini”* (Rut 4:1). Perkataan yang dipakai di sini, *“...Saudaraku...”*, adalah terjemahan dari ungkapan bahasa Ibrani yang digunakan di sini. Saya ingin agar anda memperhatikan sesuatu yang sangat, sangat menarik.

Boas tidak menyebutkan nama orang itu. Boas tentu mengetahui namanya. Ia adalah kerabat dekatnya Boas. Narator sangat mungkin mengetahui nama orang itu. Namun yang digunakan di sini adalah ungkapan bahasa Ibrani yang pada dasarnya mempunyai arti seperti "Tuan Anu." Makna ungkapan ini adalah untuk memberi petunjuk tentang orang ini bahwa dirinya tidaklah terlalu penting, atau untuk memberi kesan yang negatif tentang orang ini. Penyebutan seseorang tanpa nama, sebagaimana yang kita bicarakan di sini, menyiratkan satu penilaian. Jadi gambarannya adalah bahwa Tuan Anu di sini tidak mempunyai nama dalam kisah ini.

Ini adalah seperti ketika seseorang datang kepada anda dan anda tidak dapat mengingat namanya, walaupun mungkin anda telah mengenal orang itu jauh sebelumnya. Ketika orang tersebut datang kepada anda, anda berusaha mengingat namanya, namun walaupun anda telah berusaha mengingatnya, anda tidak dapat mengingatnya sehingga anda hanya mengatakan, "Hai teman, bagaimana kabarmu?" Atau kalau ia seorang Kristen, anda akan mengatakan "Saudaraku, senang bertemu lagi dengan anda."

Itulah gambaran yang kita lihat di sini. "Hai teman. Ayolah kemari dan duduklah di sini di samping saya, Tuan Anu." Lalu dikatakan dalam ayat 1, "*Maka datanglah ia, lalu duduk*" (Rut 4:1). Kemudian ayat 2 mengatakan, "*Kemudian dipilihnyalah sepuluh orang dari para tua-tua kota itu, dan berkata: 'Duduklah kamu di sini.' Maka duduklah mereka*" (Rut 4:2).

Apa yang akan dilakukan oleh tua-tua ini pada dasarnya adalah menjadi saksi untuk transaksi, kesepakatan, dan percakapan yang akan dilakukan di situ. Kesepuluh tua-tua ini yang mula-mula mengitari mereka, tetapi kemudian, sangat mungkin bahwa orang banyak juga datang ke situ karena mereka melihat ada sesuatu sedang terjadi. Orang-orang yang melewati tempat itu ingin melihat sesuatu yang bersifat resmi yang sedang terjadi, sehingga pada akhir adegan ini terdapat kerumunan orang banyak yang menyaksikan dan mendengarkan apa yang sedang terjadi.

Boas yang mulai membuka pembicaraan ini dan kita melihat bahwa ia amat lihai dalam ucapan-ucapannya. Perhatikan apa yang Boas katakan dalam ayat 3, "*Lalu berkatalah ia kepada penebus itu: 'Tanah milik kepunyaan saudara kita Elimelekh hendak dijual oleh Naomi, yang telah pulang dari daerah Moab. Jadi pikirku: baik juga hal itu kusampaikan kepadamu sebagai berikut: Belilah tanah itu di depan orang-orang yang duduk di sini dan di depan para tua-tua bangsa kita. Jika engkau mau menebusnya, tebuslah; tetapi jika engkau tidak mau menebusnya, beritahukanlah kepadaku, supaya aku tahu, sebab tidak ada orang yang dapat menebusnya kecuali engkau, dan sesudah engkau: aku'*" (Rut 4:3-4).

Ini adalah tawaran yang tidak dapat ditolak oleh penebus-kerabat ini. Boas baru saja menyodorkan tawaran ini di atas piring emas. Karena kita terpisah jauh dari masa itu dari segi budaya, dari segi waktu, dan dalam banyak cara yang berbeda, terdapat banyak perdebatan tentang bagaimana persisnya kejadian ini berlangsung. Dan mungkin kita dapat keliru dalam memahami apa yang dikatakan di sini bahwa Naomi akan menjual tanah karena pada kenyataannya, secara teknis, ada tanah yang telah dimiliki oleh Naomi dan Elimelekh sebelum mereka meninggalkan Betlehem, yang mungkin sekali telah mereka jual sebelum ke Moab.

Dan sekarang setelah Naomi kembali, tanah itu secara teknis menjadi milik keluarganya Elimelekh, yakni Naomi, Mahlon, dan Kilyon. Namun Elimelekh, Mahlon dan Kilyon, para lelaki dalam keluarga ini yang seharusnya mempunyai hak kepemilikan tidak lagi berada di situ karena mereka telah meninggal, dan karena itu tanah tersebut adalah milik Naomi. Tetapi realitasnya adalah bahwa Naomi membutuhkan seseorang, seorang penebus-kerabat yang dapat mewakilinya untuk membeli tanah tersebut, dan mengambil Naomi dan tanah itu dan memelihara dan menyediakan kebutuhan untuk tanah tersebut.

Jadi apa yang terjadi adalah bahwa Naomi bersedia menjual tanah itu dan ia sedang mencari seorang kerabat yang akan membeli tanah tersebut baginya. Dan orang ini adalah kerabat yang terdekat. Dan itulah sebabnya tawaran ini disodorkan di atas piring emas karena ini adalah tawaran yang menggiurkan bagi orang ini. Pada dasarnya apa yang akan ia peroleh adalah sebidang tanah yang luas, yang sekali lagi adalah segala sesuatu pada waktu itu, tanah yang dapat menghasilkan buah dan panen, dan di tahun-tahun yang akan datang dapat diwariskan kepada anak-anaknya.

Bayangkan apa yang terjadi ini dan kemudian ketika kita tiba pada akhir ayat 4, orang ini memberi respon tanpa berpikir panjang, *“Aku akan menebusnya”* (Rut 4:4). Penekanannya adalah pada perkataan *“Aku”*—Aku sendiri yang akan menebusnya.

Secara pribadi, saya ingin menatap wajah Boas dan bertanya, *“Apa yang baru anda lakukan? Kita akan diliputi ketidakpuasan seandainya kitab Rut berakhir di Rut 4:4, dan Rut bersama tuan “Siapa Namanya” pergi menghilang di kejauhan sementara Boas duduk terpaku di situ. Bukankah Naomi sebelumnya pahit? Tetapi sekarang sepertinya ia tidak lagi pahit melainkan pucat. Apa yang anda pikirkan, Boas? Naomi mengatakan, “Nama saya bukan lagi Pahit. Nama saya sekarang adalah Menggerutu. Apa yang baru saja engkau lakukan, Boas? Engkau membiarkan semua itu pergi.”* Apa yang ada dalam pikiran Boas saat itu?

Syukur, Boas tahu persis apa yang ia sedang lakukan. Orang itu mengatakan, *“... Saya akan menebusnya,”* tetapi kemudian Boas mengatakan, *“Pada waktu engkau membeli tanah itu dari tangan Naomi, engkau*

*memperoleh Rut juga, perempuan Moab, isteri orang yang telah mati itu, untuk menegakkan nama orang itu di atas milik pusakanya” (Rut 4:5).*

Boas tahu persis apa yang ia lakukan dalam ayat 5. Ia ingin mengatakan kepada penebus-kerabat itu, “Ngomong-ngomong, saya lupa menyebutkan satu hal kecil. Anda tahu bahwa bukan hanya Naomi yang terlibat dalam hal ini, bukan hanya satu orang janda yang telah melewati masa melahirkan anak yang anda selalu harus pedulikan, karena ada juga Rut. Rut masih dalam usia melahirkan anak, yang berarti bahwa jika anda membawanya ke dalam keluargamu, maka anda memiliki tanggung jawab untuk mencukupkan kebutuhannya, termasuk memberikan kepadanya seorang pewaris atau penerus keturunan, seorang laki-laki yang nantinya akan menerima warisan tanah yang anda tebus ini.”

Lalu secara tiba-tiba tanah yang segera akan dibeli oleh penebus-kerabat ini dan yang dalam pikirannya akan diwariskan kepada anak-anak laki-lakinya, ternyata tidak dapat diperolehnya, karena di kemudian hari tanah tersebut harus diwariskan kepada anak laki-laki yang akan dilahirkan dari perkawinannya dengan seorang perempuan Moab, yakni Rut orang Moab itu.

Dalam pikirannya Boas menambahkan, “Ingatkan anda akan peristiwa yang menyebabkan tewasnya 24.000 orang Israel pada satu hari saja sebagai akibat perbuatan perempuan-perempuan Moab (Bil. 25)? Ya, Rut adalah salah satu dari keturunan mereka. Dan saya hanya ingin memastikan bahwa anda mengerti hal tersebut. Itulah hal kecil yang ingin saya tambahkan. Apakah anda tetap akan membeli tanah ini karena anda harus juga mengambil Rut dan kemudian menjalankan tanggung jawab anda untuk memberikan keturunan kepadanya yang akan menerima seluruh tanah yang anda beli?” Itulah yang ada dalam pikiran Boas. Ia tahu persis apa yang ia lakukan.

Lalu dikatakan dalam ayat 6, *“Lalu berkatalah penebus itu...”* Ini sepertinya satu jeda waktu yang berat. Apa yang akan terjadi? Ini adalah saatnya. Apakah hal yang Boas baru saja katakan itu akan berhasil? Penebus-kerabat itu mengatakan, *“Jika demikian, aku ini tidak dapat menebusnya, sebab aku akan merusakkan milik pusakaku sendiri. Aku mengharap engkau menebus apa yang seharusnya aku tebus, sebab aku tidak dapat menebusnya”* (Rut 4:6).

Inilah saatnya yang telah kita nantikan sejak awal kitab ini. Kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan keluarga, kebutuhan akan seseorang yang dapat menyediakan bagi mereka, dan kemudian orang ini, tuan “Siapa Namanya” ini menghilang dari pandangan, dan Boas melangkah masuk untuk mengambil apa yang ditawarkan dalam piring emas itu. Perhatikan apa yang dikatakan dalam ayat 7, *“Beginilah kebiasaan dahulu di Israel dalam hal menebus dan menukar: setiap kali orang hendak menguatkan sesuatu perkara,*



*maka yang seorang menanggalkan kasutnya sebelah dan memberikannya kepada yang lain. Demikianlah caranya orang mensahkan perkara di Israel. Lalu penebus itu berkata kepada Boas: 'Engkau saja yang membelinya.' Dan ditanggalkannyalah kasutnya" (Rut 4:7-8).*

Tidak ada kemarahan dari orang ini, sebaliknya yang ada ialah tindakan melepaskan kasut, satu tindakan yang melambangkan kesediaan untuk menyerahkan hak atas suatu harta milik, hak untuk membeli, untuk menebus tanah, yaitu harta yang menjadi milik Naomi dan keluarganya.

Dikatakan dalam ayat 9, *"Kemudian berkatalah Boas kepada para tua-tua dan kepada semua orang di situ: 'Kamulah pada hari ini menjadi saksi, bahwa segala milik Elimelekh dan segala milik Kilyon dan Mahlon, aku beli dari tangan Naomi" (Rut 4:9).* Jadi Boas memperoleh seluruh harta itu, namun kemudian dikatakan dalam ayat 10, *"Juga Rut, perempuan Moab itu..."* —ia menyebut kebangsaan Rut— *"isteri Mahlon, aku peroleh menjadi isteriku..." (Rut 4:10).*

Mari kita berhenti sejenak di sini. Mari kita berpikir tentang dari mana kita datang dan di mana kita sekarang berada dalam kitab ini. Rut 1:10 dan 20 menyinggung tentang, "Rut orang Moab itu;" Rut 2:10 menyebut, "Rut orang asing;" Rut 2:13 mengatakan bahwa Rut adalah "hamba" yang bekerja di ladang milik Boas; Rut 3:9 menyebut Rut sebagai "seorang hamba" yang ingin masuk dalam pernikahan. Kita telah melihat Rut sebagai orang Moab, orang asing, budak, hamba, dan sekarang dalam Rut 4:10 ia disebut sebagai istri.

Seorang perempuan Moab yang datang dari luar bangsa Israel sekarang dicangkokkan ke dalam Israel sebagai seorang Israel. Mengapa? *"... Untuk menegakkan nama orang yang telah mati itu di atas milik pusakanya. Demikianlah nama orang itu tidak akan lenyap dari antara saudara-saudaranya dan dari antara warga kota. Kamulah pada hari ini menjadi saksi!" (Rut 4:10).* Tidak akan lenyap. Masalah pada awal kitab ini: apakah ada kemungkinan untuk memiliki seorang penerus keturunan? Boas mengatakan, "Ya, kemungkinan itu ada. Saya yang akan memelihara namanya." Lalu Boas mengakhiri pidatonya, *"... Kamulah pada hari ini menjadi saksi."* Dan perhatikan bagaimana mereka memberikan respon. Dikatakan dalam ayat 11, *"Dan seluruh orang banyak yang hadir di pintu gerbang..."* orang banyak yang berkumpul di situ, *"dan para tua-tua berkata: 'Kamilah menjadi saksi'" (Rut 4:11).* Itu sepertinya mereka berseru, "Amin. Amin. Kami adalah saksi."

Lalu perhatikan bagaimana mereka mulai mengucapkan doa yang berisi berkat bagi Boas dan Rut, *"TUHAN kiranya membuat perempuan yang akan masuk ke rumahmu itu sama seperti Rahel dan Lea, yang keduanya telah membangunkan umat Israel" (Rut 4:11).* Ini merupakan satu doa yang berani. Rahel

dan Lea disebutkan. Inilah doa untuk kesuburan, karena Rahel dan Lea bersama memiliki dua belas anak. Dua belas suku Israel. Ini adalah doa yang dinaikkan untuk seorang perempuan Moab, agar sebagaimana Allah itu setia dalam melahirkan kedua belas suku Israel, demikian juga kiranya Ia melakukan hal yang sama dalam kehidupan perempuan Moab ini dan dalam rumahnya. *“Biarlah engkau menjadi makmur di Efrata dan biarlah namamu termasyhur di Betlehem”* (Rut 4:11).

Ada sedikit ambiguitas tentang perkataan Efrata di sini. Banyak yang berpandangan bahwa ini hanyalah nama kuno untuk Betlehem. Perkataan ini berarti berbuah sebagaimana Betlehem berarti rumah roti. Kita telah melihat sebelumnya dalam Rut 1:2 bahwa narator menyebut Elemelekh dan keluarganya sebagai orang-orang Efrata, jadi pengertiannya sama dengan yang terdapat dalam pasal 4:11. Tetapi dalam kalimat *“biarlah namamu besar, biarlah namamu termasyhur di Betlehem,”* kita melihat signifikansi Betlehem, dalam arti bahwa biarlah ia menjadi terkenal melalui engkau. Kita masih akan membahas hal ini.

Kemudian dalam ayat 12 dikatakan, *“Keturunanmu kiranya menjadi seperti keturunan Peres yang dilahirkan Tamar bagi Yehuda oleh karena anak-anak yang akan diberikan TUHAN kepadamu dari perempuan muda ini!”* (Rut 4:12). Jika kita mempunyai waktu yang lebih, kita dapat mendalami beberapa latar belakang di sini, tetapi jujur saja, menurut saya kita telah melewati beberapa kisah yang terselubung dalam Perjanjian Lama dalam seri pelajaran kita. Jadi hanya secara singkat, bacalah secara cepat kisah ini dan adalah baik untuk memperoleh ringkasannya. Anda dapat kembali ke Kejadian 38 jika anda ingin mendalaminya, namun pada dasarnya ini adalah satu gambaran tentang...

Ulangan 25 berisi ketentuan tentang bagaimana mempedulikan seorang janda, yang seharusnya dilaksanakan tetapi hal ini tidak dilaksanakan. Itulah yang terjadi sebelumnya dalam kehidupan Tamar, yang suaminya telah meninggal, yang setelah itu ia memperoleh anak-anak dari hasil perkawinannya dengan ayah mertuannya, Yehuda. Salah satu dari anak-anak ini adalah Perez. Anak-anak kembar, dan salah satunya adalah Perez.

Perhatikan korelasi yang ada dalam Rut 4 dengan yang terdapat dalam Ulangan 25. Hal yang tidak disebutkan dalam Rut 4 adalah bahwa Tamar adalah seorang Kanaan yang berada di luar bangsa Israel. Dan gambarannya adalah bahwa garis keturunan Yehuda diteruskan oleh seorang perempuan non-Israel. Dan itulah yang terjadi di sini. *“Sebagaimana Allah melanjutkan keturunan Yehuda melalui Tamar, seorang perempuan Kanaan, kiranya Allah juga melanjutkan dan memberkati garis keturunanmu melalui perempuan Moab ini, yaitu Rut.”*

Itulah yang mereka doakan. Mereka menaikkan doa berkat untuk Boas dan Rut dan inilah makna yang akan segera kita lihat penggenapannya. Kita telah tiba pada klimaks kisah ini tentang bagaimana relasi ini akan terjadi. Sebagai penebus-kerabat, Boas telah menampilkan diri, telah memberikan janji-janji dan ini membawa kita ke ayat 13 di mana Alkitab mengatakan, narator mengatakan, *“Lalu Boas mengambil Rut dan perempuan itu menjadi isterinya dan dihampirinyalah dia. Maka atas karunia TUHAN perempuan itu mengandung, lalu melahirkan seorang anak laki-laki”* (Rut 4:13).

Tahukah anda apa yang sangat menarik tentang kisah ini? Ini berkaitan dengan semua yang terjadi selama ini, hal-hal detail yang telah terjadi. Kita melihat satu pasal penuh yang menceritakan tentang apa yang terjadi dalam satu hari di ladang gandum. Satu pasal lagi menceritakan waktu berjam-jam pada satu malam, dan kemudian hanya dalam satu ayat ini kita membaca tentang perkawinan dan lahirnya seorang bayi. Jawaban terhadap persoalan dalam kitab ini dinyatakan dalam satu ayat. Mereka menikah dan memperoleh seorang bayi.

Tetapi apakah anda memperhatikan apa yang narator dengan sengaja lakukan di sini? Anda perlu menggarisbawahinya agar tidak terlewatkan. *“Lalu Boas mengambil Rut dan perempuan itu menjadi isterinya dan dihampirinyalah dia,”* dan inilah yang saya ingin agar anda menggarisbawahinya, *“Maka atas karunia TUHAN perempuan itu mengandung...”* (Rut 4:13).

Dapat dikatakan bahwa Tuhan, Yahweh, selalu berada di latar belakang dari setiap ayat dalam kitab ini. Tetapi ada dua tempat di mana narator dengan sengaja membawa Tuhan ke latar depan. Di sini dalam Rut 4:13, dan mari kita kembali ke Rut 1:16 dan anda juga dapat menggarisbawahinya. Dua kali kita melihat Tuhan secara eksplisit berada di latar depan dan mengambil tindakan. Dikatakan dalam Rut 1:16, *“... di daerah Moab ia...”* yaitu Naomi *“mendengar bahwa TUHAN telah memperhatikan umat-Nya dan memberikan makanan kepada mereka...”*(Rut 1:6). Tuhan melakukannya. Yahweh melakukannya.

Jadi yang terjadi adalah bahwa Yahweh yang menyediakan makanan. Itulah salah satu kebutuhan yang disebutkan dalam kitab ini. Kebutuhan yang lain adalah apa? Keluarga. Atas karunia Tuhan Rut mengandung. Narator dengan sangat sengaja ingin memastikan bahwa kita mengetahui bahwa adalah Yahweh yang memenuhi kebutuhan akan makanan dan kebutuhan akan keluarga. Itulah Yahweh, saudara-saudara; Hanya Yahweh yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan terdalam yang kita miliki dalam kehidupan kita.

Jelas bahwa hanya Yahweh yang dapat melakukan hal itu. Karena itu narator mengatakan, *“... atas karunia Tuhan perempuan itu mengandung.”* Lalu anda tiba di ayat 14 dan pada dasarnya anda melihat

semacam pesta ulang tahun yang sedang berlangsung dan ada banyak perempuan yang berpesta. *“Sebab itu perempuan-perempuan berkata kepada Naomi: ‘Terpujilah TUHAN...’”* (Rut 4:14). Mereka tahu siapa yang harus mendapat pujian. Terpujilah Yahweh, *“... yang telah rela menolong engkau pada hari ini dengan seorang penebus”* (Rut 4:14).

Pujian ini mengandung hal yang menarik. Perempuan-perempuan ini menyebut anak itu sebagai penebus-kerabat. Inilah satu-satunya tempat dalam Perjanjian Lama di mana seseorang yang bukan seorang yang dewasa disebut sebagai penebus-kerabat. Semua kanta ganti orang yang digunakan di sini merujuk kepada anak itu, dan gambarannya jelas tidak sama dengan yang sebelumnya. Selama ini Boas yang disebut sebagai penebus-kerabat, namun anak inilah yang akan menjadi orang yang meneruskan garis keturunan, yang akan menopang garis keturunan, dan bahkan dapat dikatakan bahwa dialah yang akan menyediakan kebutuhan bagi masa depan Naomi bahkan setelah Naomi tidak ada lagi.

*“... Termasyhurlah kiranya nama anak itu di Israel. Dan dialah yang akan menyegarkan jiwamu dan memelihara engkau pada waktu rambutmu telah putih; sebab menantumu...,”* perhatikan kalimat berikutnya, *“... yang mengasihi engkau telah melahirkannya, perempuan yang lebih berharga bagimu dari tujuh anak laki-laki”* (Rut 4:14-15)—tujuh, angka yang melambangkan kesempurnaan dan kegenapan dalam Perjanjian Lama. Renungkanlah hal itu. Ini adalah Naomi yang kembali ke Betlehem bersama seorang menantu perempuan asal Moab, yang sebelumnya telah mengatakan kepada perempuan-perempuan Betlehem, *“Saya tidak punya apa-apa lagi. Saya telah kehilangan segala sesuatu.”* Tetapi sekarang pada akhir kitab ini kita melihat bagaimana perempuan-perempuan Betlehem sedang memandang Naomi dan mengatakan, *“Anda telah memperoleh seseorang yang lebih baik dari tujuh anak laki-laki yang dapat anda bayangkan, lebih baik dari tujuh anak laki-laki.”* Dan mereka tahu bahwa Rut telah mengasihi Naomi dan telah berkomitmen untuk mengikutinya, dan yang sekarang melahirkan seorang anak baginya.

Hal ini membawa kepada satu kesimpulan dalam pasal ini, dan makna kisah ini adalah seperti ketika kita sedang menonton film di teater dan kita memandang satu kepada yang lain dan berkata, *“Ini adalah kisah yang luar biasa. Ini adalah kisah yang menggugah hati, kisah yang menyentuh hati. Inilah kisah yang mengandung semua hal yang dapat saya bayangkan dan lebih lagi.”* Dikatakan dalam ayat berikutnya, *“Dan Naomi mengambil anak itu serta meletakkannya pada pangkuannya dan dialah yang mengasuhnya”* (Rut 4:16).

Ini adalah seperti anda sedang melihat ke layar yang segera akan memudar terangnya dan di layar tersebut anda hanya melihat seorang nenek sedang memangku seorang bayi. Siapa yang dapat membayangkan hal ini sejak awal kitab Rut?

Saya tidak tahu apakah anda mempunyai pengalaman ketika menonton film di teater, ketika anda mulai beranjak dari tempat duduk untuk keluar dan tiba-tiba sesuatu terjadi di layar yang menghentikan anda. Mungkin saat itu film telah berakhir dan layar hanya menampilkan nama orang-orang yang berjasa dalam pembuatan film tersebut, namun tiba-tiba sesuatu yang lain muncul di layar. Itulah yang menurut saya terjadi di sini dalam kitab Rut. Kisahnya sudah selesai. Itu bagus, kisah yang melampaui apa yang kita pernah bayangkan. Lalu kita mulai bangkit dari tempat duduk, mengambil barang-barang kita, dan berjalan keluar. Mungkin anda pernah berada dalam satu situasi di mana anda bahkan pergi membelakangi layar lalu anda berbalik lagi karena anda mendengar sesuatu, mungkin salah satu pemeran film itu muncul lagi di layar dan anda kembali ke teater dan bertanya, "Apa itu?"

Kita juga sepertinya sedang bersiap untuk bangkit dari tempat duduk untuk pulang dan mengatakan bahwa kisah dalam kitab Rut ini sungguh luar biasa, dan kita akan segera keluar. Tetapi narator masih menyisakan sesuatu untuk bagian akhir kitab ini. Dikatakan dalam ayat 17, *"Dan tetangga-tetangga perempuan memberi nama kepada anak itu, katanya: 'Pada Naomi telah lahir seorang anak laki-laki'; lalu mereka menyebutkan namanya Obed"* (Rut 4:17). Obed? *"Dialah ayah Isai, ayah Daud"* (Rut 4:17). Apa? Anda menyadari bahwa kitab ini lebih daripada sekedar bercerita tentang Rut dan Boas dan kisah cinta mereka. Kitab ini adalah tentang bagaimana Allah, di tengah-tengah satu masa yang paling gelap dalam sejarah, menyediakan satu jalan bagi datangnya Raja yang terbesar dalam sejarah.

Rut adalah ibu dari neneknya Daud. Dapatkah anda memahami hubungan ini? Ini mengejutkan. Apa? Apakah Allah memakai seorang perempuan Moab, Rut, sebagai akibat dari perbuatan seorang Israel, Naomi, yang meninggalkan tanah perjanjian, untuk membawa pengharapan bagi situasi Israel yang tidak berpengharapan agar kita memperoleh Raja yang terbesar?

Siapa yang telah berpikir bahwa inilah peristiwa yang akan terjadi? Untuk memastikan hal ini narator menyatakan maksudnya saat ia mengakhiri kitab ini dengan memberikan satu daftar keturunan, dengan sepuluh generasi di dalamnya. Pikirkanlah hal itu. Bahkan terdapat simbolisme di sini, yakni sepuluh tahun yang berisi kematian dan kemandulan di Moab. Ada juga hukum yang menyatakan bahwa tidak boleh ada seorang Moab yang diizinkan masuk ke dalam perhimpunan orang Israel sampai ke generasi yang kesepuluh.

Dan narator mengakhiri kitab ini dengan pernyataan, *“Inilah keturunan Peres: Peres memperanakkan Hezron, Hezron memperanakkan Ram, Ram memperanakkan Aminadab, Aminadab memperanakkan Nahason, Nahason memperanakkan Salmon, Salmon memperanakkan Boas, Boas memperanakkan Obed, Obed memperanakkan Isai dan Isai memperanakkan Daud”* (Rut 4:18-22).

### **Boas dalam Sejarah Penebusan...**

Bukankah ini menarik? Ini adalah satu kisah yang luar biasa. Mengapa Allah memilih untuk melestarikan kisah ini untuk beribu-ribu tahun kemudian? Mengapa Allah memilih kisah ini untuk diceritakan di antara umat Allah pada hari ini? Apakah hanya sebagai suatu hiburan bagi kita? Alasannya adalah jauh, jauh lebih dalam.

Saya ingin agar kita melihat bagaimana kisah ini berkaitan dengan satu kisah yang jauh lebih besar tentang bagaimana Allah menebus satu umat untuk diri-Nya. Perkataan menebus berarti membeli atau membebaskan dengan cara membayar harga tebusan. Sejarah umat manusia adalah satu sejarah tentang bagaimana, sejak kejatuhan manusia sebagaimana yang tercatat dalam Kejadian 3, Allah telah berkarya untuk membebaskan satu umat dari dosa mereka dengan cara membayar harga. Itulah kisah Alkitab seluruhnya.

Saya ingin agar anda melihat bagaimana Boas sebagai penebus-kerabat, bahkan Obed yang juga dirujuk sebagai penebus-kerabat, cocok dalam gambaran ini. Kita mulai dengan Boas.

Apa yang Boas ajarkan kepada kita? Jangan lupa, kita perlu berhati-hati agar tidak menyamakan tokoh-tokoh dalam kisah ini dengan Allah; Boas sama dengan Allah atau Obed atau siapa pun sama dengan Allah. Tentu Allah menyatakan karakter-Nya melalui tokoh-tokoh dalam kisah ini, namun tidak ada korelasi langsung. Tetapi kita dapat belajar tentang beberapa hal.

### **Seseorang haruslah memiliki hak untuk menebus.**

Apa yang kita pelajari tentang sejarah penebusan dari Boas? Kita melihat satu gambaran tentang seorang penebus dan apa yang terkait dengan hal itu, apa yang menjadi syarat untuk menjadi seorang penebus-kerabat. Pertama, agar dapat menebus, seseorang harus memiliki hak untuk menebus. Ia haruslah seorang kerabat yang lebih dekat relasinya, seorang anggota keluarga yang memiliki hak untuk menebus. Jadi semuanya berkisar pada pertanyaan: siapa yang memiliki hak tersebut? Tuan Anu lebih dahulu memiliki hak itu, lalu Boas. Ia haruslah memiliki hak untuk menebus.

### **Seseorang haruslah memiliki sumber-sumber untuk menebus.**

Kedua, seseorang haruslah memiliki sumber-sumber untuk menebus. Kerabat tersebut harus mampu membayar harga tebusan. Kerabat tersebut harus memiliki sumber-sumber untuk membeli harta milik, membeli tanah, atau apa pun yang diperlukan untuk dapat mengambil keluarga yang terkait untuk dipelihara.

### **Seseorang haruslah memiliki ketetapan hati untuk menebus.**

Seseorang haruslah memiliki hak dan sumber-sumber untuk menebus, dan yang ketiga, seseorang haruslah memiliki ketetapan hati untuk menebus. Dari ketiga keharusan ini, entah yang kedua atau yang kedua dan ketiga yang tidak ditemukan dalam tuan “Siapa Namanya”, karena jelas bahwa ia memiliki hak untuk menebus. Entah ia tidak memiliki sumber-sumber, yang mungkin sekali ia miliki, tetapi tidak memiliki ketetapan hati untuk menebus. Karena ini bukannya sesuatu yang menguntungkan baginya jika ia memilih keputusan untuk menebus, bukan sesuatu yang menguntungkan baginya jika ia mengambil keluarga ini, keluarga Naomi, yang harus ia pelihara, yang kebutuhannya harus ia sediakan.

Dan Boas, bukanlah satu keputusan yang menguntungkan baginya untuk mengambil keluarga ini dari luar, namun ini adalah makna “hesed” yang sesungguhnya—kebaikan yang dipenuhi kasih—yang telah kita bicarakan dalam khotbah yang lalu, satu kasih yang bersedia mengambil risiko. Satu kasih yang berkorban. Satu kasih yang melihat melampaui diri sendiri, dan itulah gambaran yang kita lihat dalam diri Boas. Ia memiliki hak dan sumber-sumber dan ia, tentunya, mempunyai ketetapan hati, karena itulah ia menjadi penebus bagi Rut. Sedangkan tuan “Tanpa Nama” meninggalkan halaman-halaman Kitab Suci karena ia tidak memiliki ketetapan hati, karena ia hanya melakukan apa yang wajar dalam dunia di sekitarnya.

### **Obed dalam Sejarah Penebusan...**

Itulah Boas dan sejarah penebusan. Seseorang harus memiliki hak, sumber-sumber, dan ketetapan hati untuk menebus. Bagaimana dengan Obed, yang disebut pada akhir kitab ini sebagai penebus-kerabat? Hal yang menarik adalah bahwa Rut tidak disebut lagi dalam gambaran ini. Sama seperti ketika perempuan-perempuan Betlehem sedang berpesta dan mereka bercakap-cakap satu dengan yang lain, namun siapa yang memangku bayi itu? Ini adalah seperti Rut yang tidak bisa memiliki bayinya karena

Naomi terus memangku bayi tersebut. Inilah yang biasanya dilakukan oleh para nenek, bukan? Dan pusat perhatian bukannya pada Boas atau Rut. Pusat perhatian ada pada Naomi dan Obed. Mengapa?

Jangan lewatkan ini. Ada sesuatu yang dimaksudkan di sini. Pada akhir kitab ini narator ingin menaruh ke dalam pikiran kita sesuatu yang ia berikan kepada kita pada awal kitab. Bandingkan Rut 1 dengan Rut 4, khususnya yang berkaitan dengan Naomi yang menjadi pusat perhatian dalam Rut 1, sedangkan dalam Rut 4 kita melihat Obed, yang dipangku Naomi, yang menunjukkan bagaimana Allah berkarya dalam kehidupan Naomi.

### **Allah membawa umat-Nya dari kematian kepada kehidupan.**

Pertama, Allah membawa umat-Nya dari kematian kepada kehidupan. Pikirkan tentang transformasi yang telah terjadi sampai saat ini. Kitab Rut bermula dengan tiga penguburan. Kitab ini berakhir dengan satu pesta perkawinan dan seorang bayi. Itulah kematian dan kehidupan, dan kita dapat menggunakan kata-kata Naomi dalam Rut 1 dengan mengatakan bahwa Yang Mahakuasa berdaulat atas keduanya. Ia membawa umat-Nya dari kematian kepada kehidupan. Kehidupan menang atas kematian. Itulah akhir kitab Rut.

### **Allah membawa umat-Nya dari kutuk kepada berkat.**

Kedua, Allah membawa umat-Nya dari kutuk kepada berkat. Dalam pasal 1 kita melihat Naomi mendapat kutuk di atas segala kutuk berdasarkan pemahaman Israel pada zaman dahulu. Tidak ada pewaris yang meneruskan garis keturunannya. Pada akhir kitab ini Naomi memperoleh doa yang berisi berkat demi berkat. Allah memindahkan umat-Nya dari kutuk kepada berkat.

### **Allah membawa umat-Nya dari kepahitan kepada kebahagiaan.**

Ketiga, Allah membawa umat-Nya dari kepahitan kepada kebahagiaan. Dapatkah anda bayangkan senyuman di wajah Naomi pada akhir kitab ini saat ia memandang cucunya? Jangan memanggil saya Pahit. Panggil saya Kegirangan. Ia begitu bersukacita. Ia telah dibawa dari kepahitan kepada kebahagiaan.

### **Allah membawa umat-Nya dari kehampaan kepada kepenuhan.**

Keempat, Allah membawa umat-Nya dari kehampaan kepada kepenuhan. Pada akhir pasal 1 kita melihat Naomi pulang dengan tangan kosong dan menemui para perempuan Betlehem. Ia mengatakan, "Saya



tidak mempunyai apa pun. Tidak ada apa pun. Tuhan telah membawa saya kembali dengan tangan hampa.” Saat itu di sampingnya berdirilah Rut, menantu perempuannya yang berasal dari Moab. Namun pada akhir kitab ini kita melihat bahwa melalui Rut, Naomi yang dulunya pulang dengan tangan hampa, sekarang memegang seorang bayi di tangannya dan Rut, menantu perempuannya yang berasal dari Moab ini, berdiri juga di sampingnya. Dari kehampaan kepada kepenuhan. Dan para perempuan Betlehem sekarang mengatakan kepada Naomi bahwa ia memiliki segala sesuatu, melebihi apa pun yang pernah ia bayangkan, bahkan lebih dari tujuh anak laki-laki.

### **Allah membawa umat-Nya dari keputusan kepada pengharapan.**

Yang terakhir, setelah Allah membawa umat-Nya dari kematian kepada kehidupan, dari kutuk kepada berkat, dari kepahitan kepada kebahagiaan, dari kehampaan kepada kepenuhan, Allah membawa umat-Nya dari keputusan kepada pengharapan. Dan kitab ini berakhir, bukan dengan satu pandangan ke belakang yang penuh dengan beban yang tidak dapat ditanggung, melainkan dengan satu pandangan ke depan melalui sepuluh generasi ke dalam satu masa depan yang tidak dapat dipercaya, yang tidak dapat dibayangkan. Masa depan yang dilewati garis keturunan ini akan membawa mereka ke Raja Daud. Dan di sinilah kita diingatkan bahwa Rut 4:22 sebenarnya bukanlah akhir kisah ini.

Mari bersama saya dengan cepat membuka Matius 1. Saya berharap bahwa orang-orang kudus dari zaman Perjanjian Lama dapat menyaksikan penggenapan kisah ini. Ini adalah seperti mereka harus menunggu begitu lama dalam teater untuk melihat nama-nama ini muncul di layar. Ini mengubah segala sesuatu. Kisah ini, yang tersembunyi dalam halaman-halaman sejarah Perjanjian Lama, mengarahkan kita kepada kisah agung yang tertulis pada halaman depan sejarah penebusan. Lihat Matius 1. Saya akan menunjukkan kepada anda bahwa Boas dan Rut muncul kembali dalam Kitab Suci. Dikatakan dalam Matius 1:5, *“Salmon memperanakkan Boas...,”* lingkari itu, *“dari Rahab, Boas memperanakkan Obed dari Rut, Obed memperanakkan Isai, Isai memperanakkan raja Daud “*(Matius 1:5-6).

Di sinilah Rut 4:18-22 berakhir. Akan tetapi Matius 1 terus berlanjut. *“Daud memperanakkan Salomo...”* (Matius 1:5-6), dan seterusnya dan seterusnya sampai ke ayat 16 yang mengatakan, *“Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus”* (Matius 1:16). Ada seorang raja yang jauh lebih agung dari Raja Daud yang dimaksudkan dalam Rut 4. Garis keturunan itu terus berlanjut sampai ke Raja Yesus.

## **Kristus dalam Sejarah Penebusan...**

Anda dapat mengerti sekarang bahwa tujuan Boas dan Obed dalam sejarah penebusan bukanlah hanya untuk memberi kepada kita satu kisah cinta yang bagus untuk menghibur kita. Tujuan Boas dan Obed berada dalam halaman-halaman sejarah umat manusia adalah untuk mengarahkan kita kepada Kristus dalam halaman-halaman sejarah penebusan, untuk mengarahkan kita kepada hari ketika Allah, dalam segala kemuliaan-Nya yang agung, oleh anugerah-Nya, mengambil rupa seorang manusia dan menjadi sama seperti kita. Ia lahir di antara kita, persis seperti kita dalam segala hal, namun Ia tidak berdosa. Seperti kita, dekat dengan kita, menjadi saudara kita, kerabat kita. Sebagai hasilnya, Ia memiliki hak, karena Ia telah menjadi sama seperti kita, untuk menebus kita.

## **Hanya Yesus yang mampu membayar harga bagi keselamatan kita.**

Tidak diragukan bahwa Ia memiliki hak, sumber-sumber, dan ketetapan hati untuk menebus kita, dan hanya Yesus yang mampu membayar harga bagi keselamatan kita. Ia telah menebus kita. Dikatakan dalam 1 Petrus 1, *“bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal...”* (1 Pet. 1:18-19) yang telah Ia curahkan di salib. Efesus 1 mengatakan, *“Sebab di dalam Dia kita beroleh penebusan oleh darah-Nya, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan anugerah-Nya... yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian”* (Ef. 1:7-8).

Jangan lewatkan ini. Ini bukannya satu gambaran tentang anda dan saya—seorang Rut yang cantik di ladang gandum yang membua Yesus terpicat lalu Ia tertarik kepada kita sehingga Ia datang kepada kita. Realitasnya adalah bahwa segala sesuatu yang ada di dalam diri kita menolak seorang Juruselamat yang kudus. Tidak ada sesuatu pun di dalam diri kita yang menarik Allah untuk datang kepada kita. Kita telah berpaling dari-Nya. Kita telah menolak Dia. Kita tidak mau berurusan dengan Dia, akan tetapi – akan tetapi Ia mencari kita.

Pikirkan tentang hal itu. Di sini dalam Matius 1, selain Maria, ada empat perempuan yang disebut dalam Matius 1 dan tidak seorang pun yang layak berada dalam silsilah Yesus Kristus. Dalam ayat 3 dikatakan, *“Yehuda memperanakan Peres dan Zerah dari Tamar...”* (Mat. 1:3). Bagaimana mungkin Tamar yang adalah perempuan yang melakukan dosa inses (perkawinan antara orang yang masih sedarah) dengan ayah mertuanya berada dalam silsilah Yesus?

Lalu anda datang ke ayat 5, *“Salmon memperanakkan Boas dari Rahab...”* (Mat. 1:5)—Rahab yang adalah pelacur asal bangsa bukan-Yahudi? Dan Rut orang Moab yang juga bukan-Yahudi? Lalu anda datang lagi ke ayat 6, *“Daud memperanakkan Salomo dari isteri Uria...”* (Mat. 1:6)—seorang pezinah, yang melakukan perzinahan dengan Raja Daud? Apa gerangan yang dilakukan oleh keempat perempuan ini dalam garis silsilah yang membawa kita kepada Anak Allah?

Saudara-saudara, perempuan-perempuan ini berada dalam silsilah Yesus karena alasan yang persis sama bahwa anda dan saya menemukan diri kita berada di dalam Kristus, yakni bukan karena mereka atau kita berhak memperolehnya, bukan karena mereka atau kita telah melakukan sesuatu yang membuat mereka dan kita layak menerimanya. Kita berada di dalam Kristus hanya karena anugerah dari seorang Kristus yang datang untuk menyelamatkan kita orang-orang yang paling berdosa. Dan Ia datang untuk menghapus dosa-dosa kita, orang-orang yang paling kotor sekalipun, yang paling hina sekalipun, yang paling tidak layak sekalipun.

#### **Hanya Yesus yang mampu menjamin janji pemulihan kita.**

Tidak ada seorang pun dalam sejarah yang dapat melakukannya, yang dapat menyediakan penebusan seperti itu, yang memiliki hak, sumber-sumber, dan keteapan hati seperti Yesus. Hanya Yesus yang mampu membayar harga bagi keselamatan kita, dan hanya Yesus yang mampu menjamin janji pemulihan kita.

Kita telah melihat pada akhir kitab Rut satu gambaran tentang Naomi yang datang dari kepahitan kepada berkat, dan kita telah melihat perempuan-perempuan yang berdoa bagi Rut dan Boas dan Naomi dan Obed, *“... kiranya namamu, kiranya keturunanmu membawa kemasyhuran bagi Betlehem.”* Dan secara kebetulan terjadilah, menurut Lukas 2, bahwa Kekaisaran Romawi mengadakan sensus penduduk sehingga setiap orang harus kembali ke kota asal mereka. Dan secara kebetulan terjadilah bahwa Yusuf dan tunangannya, Maria, kembali ke kota asalnya. Dan secara kebetulan terjadilah bahwa kota asalnya, karena ia berasal dari kaum kerabat Boas, adalah Betlehem. Dan secara kebetulan terjadilah, dalam Matius 2, di kota di mana menurut Rut 1 terdapat kelaparan dan hukuman terhadap umat Allah, sekarang menjadi kota berkat yang membawa Anak Allah ke dalam dunia.

## **Gereja dalam Sejarah Penebusan...**

Bagaimana hal ini dapat dikaitkan dengan kita? Bagaimana kisah kita tumpang tindih dengan kisah Rut dan Boas dalam sejarah penebusan? Di sinilah hal tersebut mencengangkan. Hal tersebut membuat kita rendah, membuat kita heran. Apakah kita menyadari hal ini? Allah yang sama yang berkarya melalui kehidupan Rut dan kehidupan Boas, Allah yang sama juga sedang berkarya dalam kehidupan anda pada hari ini. Allah sedang berkarya dalam kehidupan anda, secara pribadi Ia sedang berkarya dalam kehidupan anda di mana karya Allah ini membawa kisah tersebut ke dalam kehidupan anda.

Jadi bagaimana kehidupan kita dicocokkan ke dalam gambaran ini? Pelajaran apa dari gambaran ini yang dapat membantu kita untuk mengetahui tentang Allah ini yang sedang berkarya dalam kehidupan kita?

### **Allah berkomitmen secara berdaulat untuk menyediakan apa yang diperlukan oleh umat-Nya.**

Ada dua kebenaran di sini. Pertama, Allah berkomitmen secara berdaulat untuk menyediakan apa yang diperlukan oleh umat-Nya. Ketahuilah ini: Allah berkomitmen secara berdaulat untuk menyediakan apa yang diperlukan oleh umat-Nya. Dalam Rut 1 kita melihat bahwa Ia adalah Yang Mahakuasa yang berdaulat atas segala sesuatu. Jangan pernah kehilangan keyakinan akan fakta bahwa Allah berdaulat. Kitab Rut adalah satu kisah tentang kemunduran demi kemunduran demi kemunduran, dan Allah adalah berdaulat atas semua itu.

Kemunduran itu terjadi ketika Naomi dan keluarganya pergi ke Moab, ketika terjadi kematian seorang suami, kematian dua anak laki-laki, ketika Naomi kembali dengan tangan hampa dan pahit ke Betlehem, ketika Rut selama satu hari berada dalam pekerjaan di ladang milik Boas, satu malam di tempat pengirikan gandum, ketika seorang kerabat yang lebih dekat muncul yang dapat saja mengambil alih rencana yang sudah disiapkan sebelumnya, ketika seorang bayi yang lahir – setiap hal yang detail berada di bawah kedaulatan Allah. Tidak ada satu pun hal yang terjadi dalam kitab Rut yang berada di luar kendali-Nya.

Makna semua ini dapat terlihat pada akhir kitab Rut ketika pengarang mengambil makna ini dan membawanya ke dalam gambaran yang lebih besar tentang Raja Daud, karena realitasnya adalah bahwa apa yang Allah lakukan dalam kehidupan Rut dan kehidupan Naomi dan kehidupan Boas adalah jauh lebih besar dari Rut dan Naomi dan Boas. Allah secara berdaulat menyediakan apa yang diperlukan oleh seluruh umat-Nya, untuk menyediakan seorang Raja yang akan menuntun umat-Nya dan mengarahkan umat-Nya kepada diri-Nya. Itulah yang Allah sedang lakukan. Ia secara berdaulat menyediakan apa yang

diperlukan oleh umat-Nya. Implikasi semua ini bagi kita adalah besar. Ini berarti, saudara-saudara, bahwa kita dapat mengandalkan Dia dalam saat-saat yang terburuk.

Bahkan walaupun kita mungkin tidak mengerti, kita mungkin bertanya-tanya, kita mungkin bertanya-tanya bagaimana hal-hal tertentu dapat diselesaikan. Kehidupan anda mungkin kelihatannya seperti akhir Rut 1, sepertinya hanya ada sedikit bahkan tidak ada pengharapan yang segera akan terwujud. Namun ketahuilah ini, dalam setiap kemunduran, kita dapat melihat Allah sedang merencanakan sesuatu demi kebaikan umat-Nya. Bahkan dalam kepedihan kita, Allah sedang merencanakan sesuatu demi kebaikan kita. Mungkin anda bertanya, bagaimana dengan dosa yang membawa akibat dalam kehidupan saya? Itulah keindahan injil. Dosalah yang memulai seluruh gambaran dalam Rut 1, yaitu meninggalkan tanah perjanjian, pergi ke tanah kompromi, tetapi Allah memakai dosa Elimelekh untuk mendatangkan keselamatan kepada umat-Nya.

Ini adalah realitasnya. Semua itu terjadi karena Kristus, hanya mungkin karena Kristus. Dan karena Kristus, saudara-saudara, dosa dari masa lalu anda tidak menghilangkan pengharapan akan masa depan anda, karena Ia telah menebus anda. Dan kemudian dalam penderitaan, dalam situasi-situasi yang tampaknya tidak dapat diterima, anda tidak dapat memahami mengapa hal tertentu terjadi, bukan anda yang menyebabkan hal itu terjadi, lalu mengapa hal itu terjadi? Bilamana kita melalui penderitaan seperti ini, kita dapat memiliki keyakinan bahwa di tengah-tengah hal tersebut Allah sedang merencanakan sesuatu dalam kepedihan kita, bahkan Ia melakukannya untuk kebaikan kita.

Saya merasa diberkati ketika mengikuti satu perayaan syukur dari dua anggota keluarga orang beriman di sini yang, kira-kira tiga puluh tahun yang lalu, memasuki beberapa masa kegelapan yang tidak pernah diduga atau dibayangkan sebelumnya oleh mereka. Seorang suami bernama A.T. yang menyaksikan istrinya bergulat dengan kanker dan kemudian meninggal. Seorang istri yang lain, Lois, yang menyaksikan suaminya meninggal secara tragis dalam satu kecelakaan mobil. Dan saya memperoleh hak istimewa yang luar biasa, bersama saudara-saudara dalam keluarga orang beriman di sini, untuk berkumpul bersama A.T. dan Lois Scott dan merayakan dua puluh lima tahun usia pernikahan. Siapa yang dapat membayangkan pada sekitar tiga puluh tahun yang lalu sukacita yang dirayakan dan dialami oleh kehidupan pasangan-pasangan ini sekarang?

Jelas bahwa jalan yang ditempuh tidaklah mudah. Jelas juga bahwa jalan yang Allah pilih bagi kita tidak selalu mulus dan tidak selalu lurus. Namun saudara-saudara, pada akhirnya jalan yang Allah pilih selalu memuaskan. Selalu memuaskan, dan saya mengatakan ini bukan untuk... Saya tidak dapat berjanji bahwa

cerita-cerita seperti yang baru saya sampaikan kepada anda dan cerita-cerita yang terjadi di seluruh keluarga orang beriman di sini akan berakhir dengan manis dan penuh sukacita di dalam dunia ini. Namun saya dapat menjamin ini, berdasarkan otoritas Yesus Kristus, saya dapat menjamin bahwa dunia ini bukanlah rumah kita dan akan datang harinya bilamana Allah sendiri akan menghapus setiap air mata dari mata anda dan tidak akan ada lagi ratapan dan tidak ada lagi tangisan dan tidak ada lagi kepedihan karena yang lama akan berlalu dan yang baru akan datang, dan anda dan saya akan tinggal bersama-Nya. Inilah yang Ayub serukan dalam Ayub 19, *“Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingku pun aku akan melihat Allah, yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain. Hati sanubariku merana karena rindu”* (Ayub 19:25-27).

Inilah keyakinan yang kita miliki. Allah berkomitmen secara berdaulat untuk menyediakan apa yang diperlukan oleh umat-Nya. Kita dapat mengandalkan-Nya dalam saat-saat yang paling buruk. Bagaimana kita mengetahui ini? Karena kita tahu, sebagai umat Allah, saat-saat yang terbaik pasti akan datang. Kita dapat mengandalkan-Nya dalam saat-saat yang paling buruk karena saat-saat yang paling baik pasti akan datang. Itulah injil.

#### **Allah berkomitmen secara radikal untuk mencari semua orang.**

Allah secara berdaulat berkomitmen untuk menyediakan apa yang diperlukan oleh umat-Nya, dan bukan hanya itu. Makna kitab Rut dapat dilihat dalam hal yang berikut. Kebenaran kedua, Allah berkomitmen bukan hanya secara berdaulat untuk menyediakan apa yang diperlukan oleh umat-Nya, tetapi juga untuk secara radikal mencari semua orang.

Inilah bagian dari makna kitab Rut yang tidak boleh kita lewatkan. Sebagaimana yang kita lihat dalam Rut 4, dengan dicangkokkannya perempuan Moab ini ke dalam keluarga Allah maka itu merupakan penggenapan terhadap janji kepada Abraham yang terdapat dalam Kejadian 12:1-3. Allah akan memberkati umat-Nya agar berkatnya dapat diteruskan kepada siapa? Kepada semua orang di bumi. Dan kita melihat bagaimana Allah menyambut orang asing melalui Rut.

Ini adalah gambaran yang sama yang kita lihat pada bagian-bagian lain yang berbeda dalam Perjanjian Lama tentang seorang Allah yang secara radikal mencari semua orang, di mana relasi antara seseorang dengan-Nya bukan ditentukan oleh warisan etnis yang lahiriah melainkan oleh keadaan hati secara batiniah. Komitmen ini yang kita lihat dari diri Rut pada awal kitab tersebut yang membawanya ke dalam

komunitas umat Israel. Dan ini adalah realitas bagi setiap individu, setiap laki-laki, setiap perempuan, setiap pelajar, setiap anak. Allah yang adalah pemilik alam semesta adalah seorang Allah yang mencari dan Ia menginginkan penebusan anda. Ia ingin menghapus dosa-dosa anda.

Anda mungkin berkata, “Dosa saya terlalu besar.” Itu tidak terlalu besar bagi darah-Nya untuk menghapus dosa anda. Dan jika anda belum pernah membuka hati anda kepada Allah yang mencari ini, dan Ia secara berdaulat telah membawa anda sampai ke titik ini, pada saat ini, saya mendorong anda agar anda untuk pertama kalinya membuka hati anda, menunjukkan penyesalan anda dan berkata, “Ya. Tulislah kisah kasih-Mu pada hati saya. Hapuskanlah dosa-dosa saya.”

Ini bukanlah satu permainan religius, melainkan realitas yang mempengaruhi seluruh kekekalan. Andalkanlah Dia. Berpalinglah dari dosa-dosa anda dan percayalah akan Dia yang adalah satu-satunya yang memiliki hak, sumber-sumber, dan ketetapan hati untuk menebus anda, dan biarkanlah kisah anda disatukan ke dalam kisah agung dalam sejarah penebusan ini pada hari ini.

Dan setelah itu terjadi, hai saudara-saudara yang telah ditebus, pergilah ke orang-orang yang terbuang, pergilah ke orang-orang yang berkekurangan, dan pergilah ke orang-orang yang terluka—mereka yang kotor dan yang dihina dan yang tidak berdaya. Pergilah ke mereka. Kita memiliki kisah penebusan. Dan ada orang-orang di seluruh kota kita yang tidak mengenal kisah tersebut. Pergilah ke mereka dan ceritakanlah kisah ini bagi mereka. Dan jangan berhenti di situ. Ada ratusan juta orang yang bahkan belum mengetahui bahwa Yesus ada dan mereka tidak mengetahui mengapa Ia harus datang, dan anda dan saya memiliki kisah ini, kisah agung penebusan yang perlu disampaikan kepada mereka. Karena itu jangan kita menyia-nyiaikan hidup kita dengan diri kita sendiri. Marilah kita mencari mereka.

Marilah kita mengejar bangsa-bangsa dengan injil ini. Terlalu baik jika kita hanya menyimpan injil itu untuk diri kita sendiri. Tidak ada jumlah uang yang dapat kita hasilkan, tidak ada pencapaian apa pun yang kita inginkan dalam budaya kita yang lebih besar nilainya daripada memperkenalkan kisah ini di antara orang-orang di bumi yang Allah inginkan agar dibawa kepada diri-Nya. Kita memiliki hak. Kristus telah menyelamatkan kita. Kita memiliki sumber-sumber. Ia telah menempatkan kehadiran-Nya di dalam kita.

Pertanyaannya adalah, apakah kita memiliki ketetapan hati? Apakah kita memiliki ketetapan hati untuk melihat melampaui diri kita dan tidak melihat apa yang bagi kita paling menguntungkan untuk menjadi sukses di dalam budaya kita? Apakah kita memiliki ketetapan hati untuk menyerahkan hak-hak kita dan

menyerahkan hidup kita, dan menggunakannya sampai pada akhirnya untuk membuat kisah ini dikenal di antara semua orang?

Kiranya Allah memungkinkan itu terjadi. Kiranya Allah memungkinkan itu terjadi. Itulah sebabnya kita berada di sini. Bukan hanya untuk duduk dan bersenang-senang dalam satu kisah kasih melainkan untuk meninggalkan segala sesuatu demi memproklamasikan kisah kasih ini ke ujung-ujung bumi.

Apakah kita menyadari gambaran ini? Anda telah melihat pribadi-pribadi ini, Boas, Rut dan Naomi, mereka tidak mengetahui bahwa apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan mereka akan dibicarakan beribu-ribu tahun kemudian, yang mengarahkan mereka kepada Kristus. Mereka tidak menyadari bahwa kehidupan mereka yang biasa-biasa pada zaman Hakim-Hakim akan membawa dampak dalam seluruh sejarah penebusan. Dan saya ingin menyampaikan kepada anda bahwa anda juga, sebagai umat Allah, tidak mengetahui apa yang Allah ingin lakukan dalam kehidupan anda dalam skema besar sejarah penebusan.

Mungkin anda bertanya, apa maksudnya? Holly, salah seorang anggota dari keluarga orang beriman di sini, seorang istri, seorang ibu, yang berangkat ke Guatemala, pada suatu waktu membagikan kisah penebusan dan seorang bernama Domingo datang kepada Kristus. Itu terjadi pada saat itu juga. Sadarkah anda bahwa ini lebih besar dari dampak yang bisa terjadi pada hari itu atau pada keesokan harinya atau pada minggu depan atau pada sepuluh tahun yang akan datang? Itu membawa dampak pada kehidupan kekal yang diperoleh Domingo, untuk selamanya, dengan menyanyikan pujian bagi Kristus. Ini terjadi sebagai akibat dari apa yang Allah telah lakukan melalui seorang istri dan ibu yang sederhana dalam keluarga orang beriman di sini.

Apa yang terjadi jika hal ini dilipatgandakan di seluruh keluarga orang beriman di sini? Ini adalah realitas. Kita adalah bagian dari sesuatu yang jauh lebih besar dari diri kita. Kiranya Allah menolong kita, kiranya Allah menolong kita untuk melihat melampaui hal-hal yang biasa dan yang sementara dan dorongan yang bersaing dalam pikiran kita dan hati kita dalam kehidupan ini. Kiranya Allah menolong kita untuk mengangkat mata kita dan menyadari bahwa kita telah diciptakan untuk sesuatu yang jauh lebih besar dari sepak bola dan masa pensiun, kita telah diciptakan untuk menjadi bagian dari skema penebusan yang besar di mana Allah sedang membuat kemuliaan-Nya dan anugerah-Nya dikenal di antara bangsa-bangsa. Ini merupakan sesuatu yang sulit dipercaya bahwa kita menajadi satu bagian di dalamnya.

Inilah kebenaran itu. Biarkan hal ini meresap ke dalam hati kita. Allah sedang memakai orang-orang yang biasa untuk menggenapi satu maksud yang luar biasa. Kiranya ini menjadi kenyataan dalam keluarga



orang beriman di sini. Kiranya Allah memakai kita, gereja yang sederhana yang dipenuhi oleh orang-orang percaya yang biasa untuk menggenapi satu maksud yang luar biasa bagi Kerajaan-Nya.

Kiranya Allah memungkinkan itu terjadi. Kiranya itu terjadi. Inilah kisah penebusan dan saya ingin mengundang anda untuk memberi respon terhadap kisah ini.